

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan yang berpotensi obat keputihan pada Masyarakat Kamal Kabupaten Bangkalan Madura terdiri dari 29 Famili dari 44 spesies tumbuhan. Tumbuhan yang memiliki persentase kegunaan tertinggi adalah daun sirih (*Piper bettle* L.) sebanyak 80%, delima putih (*Punica granatum* L.) sebanyak 68,3% dan pinang (*Areca catechu* L.) sebanyak 43,3%.
2. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat keputihan antara lain daun, bunga, buah, biji, kulit buah, kulit kayu, akar, umbi, kayu, benalu, rimpang dan kuncup bunga. Bagian organ yang tumbuhan yang memiliki persentase kegunaan tertinggi adalah daun dan rimpang sebanyak 18,87%.
3. Pemanfaatan tumbuhan berpotensi obat keputihan adalah dengan cara dibuat jamu segar sebanyak 20,2%, jamu seduhan sebanyak 29,3%, jamu godogan sebanyak 19,2% dan jamu pil sebanyak 31,3%.
4. Sumber perolehan tumbuhan berpotensi obat keputihan adalah membeli dengan persentase sebanyak 53,4%, budidaya (menanam sendiri) sebanyak 41,4% dan liar sebanyak 5,2%.
5. Uji daya hambat tumbuhan berpotensi obat keputihan yang diperoleh dari masyarakat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Madura diketahui dapat

menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*. Cara pemanfaatan tumbuhan daun sirih dalam bentuk jamu pil terbentuk diameter zona hambat tertinggi 5,3 mm, delima putih dalam bentuk jamu seduh diketahui zona hambat tertinggi 4,3 mm dan tumbuhan pinang dalam bentuk jamu godog terbentuk zona hambat tertinggi 4 mm.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan pengujian tentang tumbuhan lainnya yang berpotensi sebagai obat keputihan.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang ekstrak tumbuhan dan isolasi kandungan senyawa aktif yang dapat menghambat pertumbuhan jamur *C. albicans*.
3. Perlu diadakan budidaya tumbuhan obat dan konservasi pengetahuan lokal khususnya tumbuhan berpotensi obat keputihan, agar dapat menjaga kelestarian tumbuhan dan tidak mudah punah.